

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang di Gunakan

Menurut Creswell (1989), dalam bukunya Juliansyah Noor bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Juliansyah Noor, 2012: 34).

Dalam penelitian ini memakai jenis metode penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif. Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentang kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Tradisi *Brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Definisi metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Juliansyah Noor, 2012: 34).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kampung Indraloka II memiliki jumlah penduduk 2.392 Jiwa yang terbagi dalam 797 Kepala Keluarga (KK).

Kampung Indraloka II secara wilayah dibagi dalam 6 Dusun/ Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT).

Lokasi ini dipilih karena di Kampung Indraloka II mayoritas masyarakatnya adalah Suku Jawa, sehingga peneliti dapat melihat fakta dan realitas yang akan ditelitinya pada masyarakat yang memang memiliki karakteristik tersebut.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Indraloka II adalah masyarakat Suku Jawa, di samping itu lokasi penelitian juga adalah tempat kelahiran penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para informan yang rata-rata berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa.

C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, dinamakan variabel karena ada variasinya (masing-masing dapat berbeda) (Juliansyah Noor, 2012: 47).

Menurut Juliansyah Noor, pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian langkah selanjutnya

adalah menentukan kesimpulan (Juliansyah Noor, 2012: 47) Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni masyarakat Jawa di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Juliansyah Noor, 2012: 97).

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.), Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.), 1989: 48).

Menurut Zaenal Mustafa EQ, bahwa tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur (Zaenal Mustafa EQ, 2009: 40).

Maka definisi operasional merupakan gambaran mengenai konsep penelitian sehingga dapat menjadi pijakan dan arah yang jelas bagi peneliti dalam penelitiannya sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur dan dituntut harus mempunyai pengertian yang sejelas-jelasnya. Maka Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Tujuan Tradisi *Brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara pengumpulan data

dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi dan *focus group discussion (FGD)* (Juliansyah Noor, 2012: 138).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang relevan dan seakurat mungkin, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1 Teknik Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan (Nasution, 1996: 107), sedangkan menurut Nawawi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1991: 100).

Berdasarkan pendapat tersebut maka observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan langsung secara sistematis terhadap suatu gejala atau objek penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai permasalahan yang berhubungan dengan Tradisi *Brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga

diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Juliansyah Noor, 2012: 138).

Menurut Juliansyah Noor, bahwa:

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Juliansyah Noor, 2012: 139).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada tokoh adat masyarakat setempat yaitu tokoh adat dan masyarakat setempat yang mempunyai pengalaman pribadi mengenai Tradisi *Brokohan*. Dengan demikian, teknik observasi ini dilakukan secara langsung meninjau ketempat penelitian untuk mengolah data yang didapat agar akurat di Desa Indraloka II, Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Untuk mengamati berbagai keadaan tentang Tradisi *Brokohan* Di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.2.1 Informan

Informan adalah seseorang atau ketua adat yang mewakili pengetahuan budaya yang diteliti (Suwardi Endraswara, 2006: 119).

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni memberikan penjelasan bahwa:

Syarat seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh dalam peraturan, suka berbicara, tidak masuk dalam kelompok yang bertentangan dengan luar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal/peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekadar memberi respons, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti, karena ia

bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan (Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 163).

Menurut J.S Badudu, dalam bukunya *Ilmu Bahasa Lapangan* syarat-syarat informan adalah:

- a. Umur informan harus benar-benar dapat mewakili dari suatu masyarakat bahasa.
- b. Mutu kebudayaan dan psikologi seorang informan harus luas dan dapat berbicara secara relevan.
- c. Informan hendaknya seorang penutur asli dari bahasa dan dialek yang sedang dipelajari (J.S Badudu, 1988: 55-56).

Jadi Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yang bersangkutan merupakan masyarakat setempat yang memahami dan memiliki pengetahuan secara mendalam tentang Adat Istiadat masyarakat Jawa terutama tradisi *brokohan*.
2. Informan yang bersangkutan merupakan masyarakat setempat yang memiliki pengalaman pribadi atau data sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.
3. Informan yang bersangkutan merupakan masyarakat setempat yang memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
4. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.

Melalui informan, maka peneliti memilih beberapa informan yang terkait dengan masalah yang diamati, yaitu tradisi *Brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Prosedur pemilihan sampel itu sendiri melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Memilih sampel awal (informasi kunci)
2. Melilih sampel lanjutan
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan jika sudah tidak terdapat variasi informasi, dimana dalam melaksanakan ketiga tahapan ini umumnya menggunakan teknik *Snowball Sampling* (Burhan Burngin, 2007: 54).

Dengan demikian teknik *snowball sampling* ini peneliti memilih informasi awal yakni masyarakat setempat yang memiliki pengalaman pribadi dan pengetahuan yang luas mengenai tradisi *brokohan*, kemudian mereka akan menunjuk kepada individu lain yang cocok dijadikan informan lanjutan, begitu seterusnya hingga tidak lagi terdapat variasi informasi (jenuh). Dengan demikian, pada penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (Burhan Burngin, 2007: 53).

3.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Ari Kunto, bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Ari Kunto, 2011: 274).

Menurut Basrowi dan Suwandi, bahwa dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan

dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).

Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan, buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan selain berfungsi untuk mendukung data primer yang diperoleh dari lapangan, teknik ini juga bermanfaat untuk memahami konsep-konsep ilmiah maupun teori-teori yang ada kaitannya dengan materi penelitian (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 5).

Teknik kepustakaan merupakan metode yang dipakai dengan cara meneliti dan mempelajari bahan-bahan kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan diteliti. Dengan cara ini pengetahuan penulis mengenai tujuan Tradisi *Brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Bawang Barat dapat diperkaya untuk selanjutnya melakukan penelitian di lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sangat diperlukan dalam rangka mendapatkan hasil-hasil penelitian. Adapun analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Moh.Nazir teknik analisis data adalah suatu teknik yang mengelompokkan, membuat manipulasi serta menyingkat data sehingga mudah dicerna (2009:346). Analisis data kualitatif menurut Joko Subagyo adalah

penelitian yang digunakan untuk meminta informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut dapat diwujudkan dalam tulisan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu (Joko Subagyo, 1997:94).

Untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh, maka langkah-langkah dalam metode analisis data menurut Huberman dan Miles (dalam Maryaeni, 2012: 75) adalah sebagai berikut:

4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penataan “data mentah”, data tersebut mungkin berupa catatan lapangan, rekaman maupun dokumen. Pemilahan data-data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, maupun catatan reflektif dan memo yang disusun peneliti ketika melakukan kegiatan pengumpulan data. Pengkodean data sesuai dengan karakteristik informasi yang dimuat dalam kaitannya dengan fokus pemahaman yang ingin diperoleh. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data jumlah penduduk Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Memilah berdasarkan suku penduduk Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
3. Penelitian difokuskan pada Suku Jawa di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
4. Mengamati masyarakat Jawa yang melakukan tradisi *brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4.2 Display (Penyajian Data)

Sajian data merupakan proses mempertalikan koherensi data secara analitis, dalam arti peneliti berusaha memahami hubungan antara informasi yang termuat dalam satuan data yang satu dengan yang lain sehingga dapat dipahami koherensi semestinya. Identifikasi hubungan makna antara data yang satu dengan data yang lain sehingga peneliti dapat menentukan satuan dan hubungan sekuentifnya secara tepat. Transposisi data ke dalam bentuk bagan spesifikasi, matriks, tabel, histogram, grafik, dan sebagainya sesuai dengan informasi yang terdapat di dalamnya. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Mencari informasi mengenai tujuan Tradisi *Brokohan* dari masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Mengidentifikasi hubungan makna antara data yang satu dengan data yang lain sehingga peneliti dapat menentukan satuan dan hubungan sekuentifnya secara tepat.

4.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditarik kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menggabungkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai tujuan Tradisi *Brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Menarik kesimpulan tentang tujuan Tradisi *Brokohan* di Desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

REFERENSI

- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. Hlm 34
- Ibid.* Hlm 34
Ibid. Hlm 47
Ibid. Hlm 47
Ibid. Hlm 97
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES. Hlm 48.
- Zaenal Mustafa EQ. 2009. *Metodologi Penelitian*. Grahayu Ilmu. Yogyakarta. Hlm 40
- Juliansyah Noor. *Op. Cit.* Hlm 138.
- Nasution. 1996. *Metodologi Research (penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 107.
- Hadari Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Hlm 100.
- Juliansyah Noor. *Op. Cit.* Hlm 138.
- Ibid.* Hlm 139.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta. Hlm 119.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset Bandung. Hlm165.
- Badudu, J.S. 1998. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Kompas. Jakarta. Hlm 55 dan 56.
- Burhan Bungin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm 54.
- Ibid.* Hlm 53.
- Juliansyah Noor. *Op. Cit.* Hlm 53.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 274.

Basrowi Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 158.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Fungsi Keluarga Dalam Penanaman Nila-Nilai Budaya Masyarakat Minangkabau Di Kota Bukittinggi*. PD SYUKRI. Padang. Hlm 5.

Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hlm. 346.

Joko Subagyo. 1997. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 94.

Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm 75.